

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Kondisi ekonomi suatu negara membutuhkan peran dari pasar modal untuk mendanai usaha dan sarana agar masyarakat dapat berinvestasi dalam jangka panjang melalui saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Sebab, pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan menginvestasikan dananya, investor berharap mendapatkan imbalan atas pinjaman yang diberikan. Disisi lain pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dapat melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Timbal balik antara investor dan perusahaan diharapkan dapat membawa dampak positif bagi keduanya (Pratama, Sinarwati, & Dharmawan, 2015).

Menurut Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan perdagangan instrumen keuangan, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun instansi pemerintah. Dalam upaya melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Menurut Suad (2008:8-9) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain seperti ketersediaan

sekuritas, permintaan akan sekuritas, masalah hukum dan peraturan, keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal serta berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien, dan kondisi politik dan ekonomi suatu negara. Kondisi ekonomi yang semakin menurun maupun meningkat karena terjadinya suatu peristiwa dapat menjadi salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi pasar modal. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan (*fluktuasi*), sehingga hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian *capital gain* atau *return saham*. Pelaku pasar perlu mendapatkan informasi untuk memprediksi ketepatan menginvestasikan dana agar mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan di setiap melakukan investasi pada pasar modal.

Menurut Budiarto dan Baridwan (1999), reaksi pasar adalah suatu sinyal yang terjadi karena adanya informasi dari suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham. Pasar modal mampu memperlihatkan bagaimana respon pasar terhadap suatu kejadian dari informasi yang diterima baik dari faktor ekonomi, sosial, maupun politik, sehingga yang menentukan reaksi pasar adalah keberadaan informasi tersebut. Pasar modal akan bereaksi jika terjadi suatu peristiwa yang mempengaruhi kondisi suatu negara.

Pada Desember 2019, dunia telah dikejutkan dengan adanya wabah yang muncul dari wuhan di cina, yang diberi nama virus corona dan kini telah menjadi pandemi di seluruh dunia. Di Indonesia kasus Covid 19 resmi

diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020 yang ditandai dengan kasus positif 2 orang. Karena keadaan yang semakin memburuk dari hari ke hari. Pemerintah daerah dan pemerintah nasional memberi perintah kepada siswa sekolah dan karyawan untuk mengambil cuti nasional selama Covid 19 dengan menggunakan sistem daring. Telah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa Covid 19 adalah pandemi global yang mengganggu aktivitas manusia, termasuk vital negara di bidang sektor perekonomian.

Pandemi covid 19 merupakan salah satu peristiwa yang cukup menarik untuk diteliti terkait hubungannya dengan pergerakan harga saham. Selain itu karena adanya pandemi ini aktivitas jual-beli saham juga menurun. Selama tahun berjalan hingga penutupan perdagangan 17 April 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat drop 26,43% ke level 4.635 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar minus 26,11% menjadi 5.368 triliun. Rata-rata frekuensi harian juga turun 1,49% menjadi 462.000 kali. Bahkan nilai rata-rata transaksi harian turun 23,84% menjadi 6,34 triliun (www.kumparan.com).

Pandemi Covid 19 juga menyebabkan arus modal di beberapa negara berkurang. Hal tersebut karena kepanikan yang melanda sehingga mampu menurunkan tingkat kepercayaan pasar, terutama di negara-negara yang lambat dalam menghentikan penyebaran virus (Baldwin & Mauro, 2020). Sektor pasar modal Indonesia telah diguncang oleh virus ini, yang ditandai dengan melemahnya sentimen pasar negatif IHSG dan pengaruh melemahnya

bursa dunia yang mengakibatkan IHSG Indonesia di garis merah. Kekhawatiran investor meningkat ketika pemerintah mengumumkan darurat nasional dan hari libur pada 7 Maret 2020. Dalam perdagangan 24 Maret 2020, indeks harga saham gabungan ditutup sehingga turun 1,3% pada level 3,937. IHSG pun sempat menyentuh posisi terendahnya dalam delapan besar. IHSG sempat turun di level 3.000 yakni pada 24 Juni 2012 di 3,955,58 (Pitaloka, Umar, Hartati, & Fitria, 2020).

Selama terjadi pandemi covid-19, harga saham dalam negeri turun secara signifikan, tidak terkecuali LQ-45. LQ-45 merupakan indeks unggulan dalam Bursa Efek Indonesia. Indeks tersebut beranggotakan 45 saham dengan tingkat kapitalisasi terbesar dan terlikuid, sekaligus porsi kepemilikan saham terbesar. Sebelum adanya pandemi covid-19, indeks LQ-45 mampu bertumbuh sebesar 3,23% pada akhir tahun 2019 (cnbcindonesia.com). Setelah masuknya pandemi covid-19 di Indonesia pada bulan februari 2020, beberapa saham yang tergabung dalam LQ-45 mengalami penurunan sebanyak 15%. Dimana hal tersebut dapat berdampak pada ekonomi Indonesia terhadap perdagangan saham yang berpengaruh pada reaksi investor serta situasi pasar yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini Investor tentunya menginginkan resiko yang paling rendah dalam melakukan investasi, sehingga dengan adanya peristiwa ini, mampu membuat investor cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan dananya ke pasar modal. Pandemi Covid-19 merupakan

wabah yang belum ada perkiraan pasti kapan akan berakhir. Pandemi ini terus menyebar dengan sangat cepat dari hari ke hari. Terkhusus negara berkembang, pandemi ini memiliki resiko yang bisa dianggap parah karena sistem ekonominya yang belum stabil. Peristiwa ini jauh lebih buruk daripada global krisis keuangan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Saat Peristiwa Pandemi Covid 19” (*Event Study* pada Perusahaan yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Abnormal Return* H-3 bulan sebelum terjadi Pandemi Covid-19 dan H+3 bulan saat terjadi Pandemi Covid-19 tahun 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Cumulative Abnormal Return* H-3 bulan sebelum terjadi Pandemi Covid-19 dan H+3 bulan saat terjadi Pandemi Covid-19 tahun 2020?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* H-3 bulan sebelum terjadi Pandemi Covid-19 dan H+3 bulan saat terjadi Pandemi Covid-19 tahun 2020?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan *Abnormal Return* H-3 bulan sebelum terjadi Pandemi Covid-19 dan H+3 bulan saat terjadi Pandemi Covid-19 tahun 2020.
2. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan *Cumulative Abnormal Return* H-3 bulan sebelum terjadi Pandemi Covid-19 dan H+3 bulan saat terjadi Pandemi Covid-19 tahun 2020.
3. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* H-3 bulan sebelum terjadi Pandemi Covid-19 dan H+3 bulan saat terjadi Pandemi Covid-19 tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan manfaat yang dilakukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai reaksi investor dalam pasar modal terhadap Pandemi Covid-19. Serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, diharapkan bisa menambah informasi untuk pertimbangan saat mengambil keputusan investasi.

- b. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan lebih lanjut demi kemajuan Negara.
- c. Bagi Emiten, diharapkan akan menampilkan informasi penting untuk emiten dalam kegiatan penawaran saham dan surat berharga lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini berisi penjelasan informasi secara singkat mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab telaah pustaka memberikan penjelasan tentang tinjauan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, uraian tentang penelitian terdahulu, penjelasan hipotesis penelitian, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran teoritis untuk memberi penjelasan secara logis maksud dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian memberikan penjelasan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode

pengumpulan data, definisi operasional variable pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan memberikan penjelasan tentang deskripsi data perusahaan sampel, hasil analisis yang menjelaskan hasil olahan data sesuai teknik analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memberikan penjelasan tentang simpulan dari hasil pengolahan data, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN